

## BAB III

### METODE PRODUKSI PHOTOBOOK

#### 3.1 Pra Produksi

##### 3.1.1 Riset

Dalam penyusunan *photobook* ini, metode riset yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena sosial, metode kualitatif mempunyai tujuan yang serupa. Saryono (2010) menjabarkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipergunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif dapat menggambarkan fenomena atau realita yang ada, baik bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Karena pendekatan ini lebih memetingkan kualitas, karakteristik, dan kaitan antar kegiatan.

##### 3.1.2 Pengumpulan Data

Visualisasi komunikasi intrapersonal tidak jarang ditemui. Banyak karya diawali dengan adanya proses komunikasi intrapersonal dalam diri pengkarya itu sendiri. Karya visual itu sendiri nantinya juga akan menciptakan proses komunikasi intrapersonal yang akan dilakukan oleh penonton (*audience*). Karena karya ini adalah karya yang bersifat personal maka dari itu diperlukan peran dari unsur narasi untuk membangun suasana yang didramatisasi guna penonton bisa memahami perasaan yang tertuang di dalam karya sendiri.

Unsur warna dalam foto merupakan salah satu unsur penting agar pesan emosional dapat tersampaikan kepada *audience*. Dalam penjelasan Bellatntoni (2005 :7) warna secara khusus bisa mempengaruhi manusia secara perilaku, pemikiran, dan perasaan. Setiap warna dapat menjadi penyebab atas suatu respon serta tingkah laku dalam diri manusia itu sendiri.

Selain unsur warna sebagai pondasi *photobook* ini, adanya juga unsur *storytelling* yang nantinya akan dapat membangun cerita yang lengkap untuk disajikan kepada *audience*. *Storytelling* adalah cara bagaimana seseorang menjelaskan dan menceritakan sesuatu, cara bagaimana seseorang mengajarkan sesuatu, dan juga cara seseorang untuk menghibur dirinya sendiri dan ataupun orang lain. *Storytelling* juga dapat menyambungkan antara fakta-fakta dan perasaan yang saling berkesinanggungan. *Color storytelling* ialah rangkaian visual yang mengikuti palet tertentu. Menggunakan warna sebagai petunjuk visual untuk *audience* guna mencari koneksi antar visual-visual

yang disajikan. Hal ini mengundang penonton untuk menyusun benang merah di dalam benak mereka sendiri.

Dalam *photobook*, pastinya terdapat narasi visual. Narasi (*caption*) yang berguna untuk menjelaskan suasana yang terkandung didalam gambar tersebut. Karena adanya unsur cerita didalamnya, maka dari itu terdapat struktur yang dapat membangun cerita ini menjadi cerita yang utuh. Kosasih (2014 : 300) menjabarkan bahwa jalan cerita terbagi kedalam beberapa bagian, pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, penyelesaian / solusi, dan koda.

### **3.1.3 Observasi**

Karena fenomena yang diangkat merupakan fenomena dalam lingkungan keluarga, maka minimnya kendala saat observasi. Tahapan observasi meliputi mengamati karakteristik, kegiatan sehari-hari, kondisi, serta konflik yang terjadi di dalam subjek. Disaat melakukan observasi juga adanya dokumentasi untuk merekam dan memberikan visual atas fenomena yang sedang di observasi.

Adanya struktur dalam penyusunan sebuah cerita semakin mempermudah penulis untuk menyusun dan mengurutkan hasil dari analisa yang telah ditemukan. Beberapa komponen yang berhubungan dengan alur cerita ditemukan saat tahapan observasi ini dilakukan. Seperti elemen *familiarity* yang dapat mewakili kondisi fenomena yang mirip dengan sebuah kenangan.

### **3.1.4 Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan pada bulan Januari 2021 lalu diperbarui pada November 2023. Adanya jeda yang cukup lama mengakibatkan adanya perubahan dalam penataan alur cerita dan pendekatan dalam sudut pandang. Pembaruan ini meliputi beberapa poin, yang pada awalnya mengambil sudut pandang subjek secara individu lalu dengan adanya pembaruan subjek sendiri berganti menjadi kelompok (keluarga) dengan konflik yang sama seperti sebelumnya.

### **3.1.5 Penentuan Konsep**

Konsep *photobook* yang akan digarap memacu pada konsep jurnal pribadi atau diary. Dengan begitu akan mendukung output karya yang bersifat personal. Adanya selipan-selipan tulisan pribadi dan foto-foto yang diambil dari *photo stock* lebih mendukung nilai karya ini sendiri secara sentimental.

### **3.1.6 Narasi Photobook**

Narasi photobook disusun pada tanggal 2 November 2023 dengan mengambil sudut pandang orang pertama sehingga menciptakan suasana yang intim. Pendekatan dalam penulisan narasi juga menggunakan konsep seolah-olah tulisan jurnal pribadi atau diary, hal ini bertujuan untuk menggiring *audience* untuk ikut serta merasa berada didalam sepatu pengkarya. Adanya narasi photobook sebagai berikut:

“Keluarga kecil kami banyak menjalani perubahan yang mengikuti arusnya dinamika kehidupan. Tapi yang paling mengalami perubahan adalah Bapak. Dahulu bapak adalah seseorang yang aktif, seru seolah dia menganggap kehidupan ini adalah sebuah petualangan yang tidak berujung. Bapak adalah supporter bunda yang akan selalu mendukung ide-ide bunda. Tapi sejak aku menginjak bangku SMA, bapak berubah. Dia memutuskan untuk pensiun dini, dan memfokuskan kegiatannya di rumah. Tak lama kemudian bapak mengidap penyakit stroke dan komplikasi lainnya. Memorinya lambat laun mulai kabur, tubuhnya tidak lagi prima, bahkan sempat bapak mengalami kesulitan berjalan. Bunda akhirnya memutuskan untuk merawat bapak serta keluarga kami.

Keluarga kami berdiri dan beranjak bukan karena seorang tulang punggung, namun karena sebuah kerjasama yang kami bentuk untuk membangun tulang punggung ini. Tapi banyak yang terjadi bahkan setelah bapak beberapa kali terkena serangan stroke. Seperti tansisiku dari sebagai anak kedua menjadi anak tunggal. Kakakku sudah berani terbang dari sangkarnya dan mencari pekerjaan jauh dari rumah. Akhirnya membuatku menetap di sangkar manjadi anak tunggal orang tuaku.

Aku memang tidak terlalu dekat dengan bapak, tidak banyak interaksi yang kami lakukan walaupun tinggal dalam satu atap. Walaupun begitu, bapak selalu menjadi sosok yang aku kagumi. Dan mungkin rasa kagumku ini yang menjauhkan kami. Tapi apapun itu alasannya walapun kami tidak sering berinteraksi kami tetap dekat secara emosional.

Waktu tidak akan berhenti untuk siapapun. Segala emosi yang tertuang di setiap memoriku tentang keluarga kecilku ini akan terus bertumbuh dan berkembang. Buku ini aku rangkai sebagai memoar pribadiku. Sebagai media mengenang kembali apa yang telah aku lalui dan rasakan.”

## **3.2 Produksi**

### **3.2.1 Teknik Pemetretan**

Teknik pemetretan foto-foto yang terkurasi disengaja tidak menggunakan kamera profesional, karena untuk mendukung konsep photobook. Memakai gawai untuk memotret selain efisien juga meminimalisir kesan ketidakdekatan.

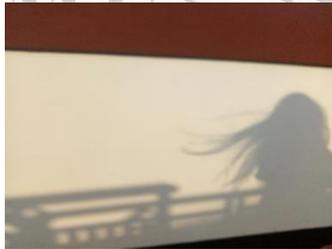
### 3.2.2 Pelaksanaan Pemotretan

No	Deskripsi Foto	Perkiraan Angle	Format	Foto	Penjelasan
1.	Foto pembuka	Eye level / medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 1</i></p>	Representasi mengingat kembali sebuah memori karena visual spion tengah yang memperlihatkan kondisi belakang kendaraan
2.	Jam tangan	Eye level / close up	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 2</i></p>	Indikasi dimulainya segmen pertama: memori.
3.	Pemicu kenangan	Eye level / medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 3</i></p>	Kedua burung berada dalam sangkar yang pengkarya temui saat mengunjungi rumah Ir. Soekarno memicu kenangan pengkarya.

4.	Foto lama di dalam album foto	Eye level/ close up	Vertikal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 4</i></p>	Representasi hubungan orang tua.
5	Bunga	Bird eye/ medium shot	Vertikal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 5</i></p>	Representasi kenangan disaat penulis wisuda SMA.
6	Representasi tentang sebuah memori yang samar-samar.	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 6</i></p>	Efek kabur dari kaca yang kotor memperkuat representasi dari memori yang samar-samar.

7.	Momentum sholat idul fitri.	Eye level / medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 7</i></p>	Representasi sebuah budaya setahun sekali yang sudah tidak dilakukan lagi.
8.	Foto keluarga	Eye level / medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 8</i></p>	Visual anggota keluarga.
9.	Jam dinding	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 9</i></p>	Sebuah jam merupakan simbol dari waktu. Waktu sendiri merupakan unsur utama dari sebuah perubahan, dengan begitu foto jam ialah simbol pergantian segmen.
10.	Komparasi antara foto lama salah satu karakter dengan kondisi saat ini.	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 10</i></p>	Visual komparasi kondisi bapak.

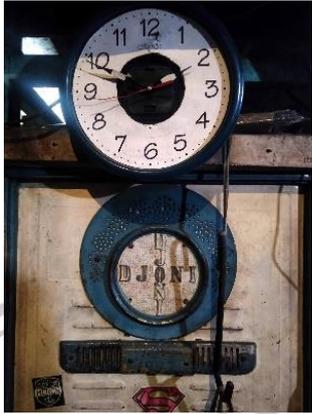
11.	Kartu tarot "The Emperor"	Bird eye/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 11</p>	Representasi tentang karakter seorang bapak yang digambarkan dengan kartu tarot "The Emperor"
12.	Sosok ibu	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 12</p>	Lukisan yang dipajang menggambarkan visual bunda.
13.	Kartu tarot "The Empress"	Bird eye/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 13</p>	Kartu tarot "the empress" menggambarkan peran sosok ibu dalam cerita.
14.	Foto bapak.	Bird eye/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 14</p>	Sebuah visualisasi kondisi bapak akhir-akhir ini.

15.	Setir Mobil	Eye level/ Close up	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 15</i></p>	Adanya setir mobil yang dipegang oleh sosok ibu menyimbolkan bahwa dalam kondisi keluarga, sosok ibu lah yang memegang kendali keluarga.
16.	Bayangan penulis	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 16</i></p>	Representasi visual tentang penulis.
17.	Visualisasi kejauhan	Eye level/ wide shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 17</i></p>	Representasi visual tentang seseorang yang jauh.
18.	Jam	Frog eye/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 18</i></p>	Tanda selesainya sebuah segmen.

19.	Visualisasi rumah	Frog eye /medium shot	Vertikal	 <p data-bbox="831 723 1007 752">Gambar 3.2.2. 19</p>	Visualisasi sebuah rumah atau tempat tinggal.
20.	Foto tangga dari samping	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p data-bbox="831 1133 1007 1162">Gambar 3.2.2. 20</p>	Foto sebuah tangga yang posisinya (foto) nanti akan diposisikan berdempetan dengan foto sebelumnya (foto rumah) yang pada akhirnya nanti merepresentasikan kata “rumah tangga”
21.	Foto laut dan ombak	Eye level/ wide shot	Horizontal	 <p data-bbox="831 1628 1007 1657">Gambar 3.2.2. 21</p>	Ombak yang merepresentasikan sebuah masalah dan situasi yang kacau

22.	Lorong	Eye level/ long shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 22</i></p>	Gambaran simbolik bahwa segala konflik yang ada pasti ada solusi yang menyesuaikan.
23.	Obat	Eye level/ close up	horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 23</i></p>	Obat merupakan sebuah simbol seseorang mengalami gangguan kesehatan. Indetifikasi atas masalah kesehatan yang dimiliki seseorang.
24.	Hasil MRI	Eye level / medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 24</i></p>	Representasi atas masalah kesehatan.
25.	Riwayat kesehatan	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 25</i></p>	Indikator bahwa adanya masalah kesehatan yang dialami salah satu karakter dalam cerita.

26.	Kamar tidur	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 26</i></p>	Menggambarkan kondisi tempat istirahat saat ini.
27.	Burung di dalam sangkar	Eye level/ close up	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 27</i></p>	Representasi kondisi terkekang.
28.	Putung rokok	Bird eye/ close up	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 28</i></p>	Simbolisasi konflik yang tidak ditanggulangi.
29.	Jendela tertutup	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.2.2. 29</i></p>	Representasi tentang sikap dan pemikiran yang tertutup.

30.	Jam dinding	Eye level/ medium shot	Vertikal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 30</p>	Mengindikasikan berakhirnya sebuah segmen.
31.	Kartu tarot "nine of swords"	Bird eye/ Medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 31</p>	Representasi sebuah perasaan yang risau dan resah.
32.	Sebuah wahana di salah satu destinasi wisata pada malam hari	Frog eye/ wide shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 32</p>	Wahana yang bersinar menjulang tinggi pada malam hari ini merepresentasikan sebuah harapan tinggi.
33.	Langit	Frog eye / medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 33</p>	Indikasi bahwa waktu sudah berganti.

34.	Jalan atau sebuah perjalanan	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 34</p>	visualisasi perjalanan atau melanjutkan perjalanan dapat merepresentasikan waktu yang bergerak maju dan seseorang yang berjalan maju melanjutkan hidup.
35.	Variasi jam dinding	Eye level/ medium shot	Horizontal	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.2.2. 35</p>	Visualisasi waktu serta mengindikasikan akhir dari cerita (foto penutup)

Pendekatan visual yang digunakan dalam *project* ini adalah foto deskriptif (*story*). hal ini dikarenakan menurut pengkarya tipe pendekatan ini sangatlah cocok. Foto *story* atau foto bercerita merupakan gabungan dari foto dokumenter dan foto jurnalistik. Foto dokumenter yang bersifat nyata dan tidak di rekayasa akan melengkapi cerita yang telah dibentuk oleh pengkarya. Foto - foto di dalam *photo story* bersifat sebagai komplementer untuk membangun sebuah alur cerita yang utuh.

Karena bersifat komunikasi interpersonal maka tidak diperlukan adanya wawancara kepada subjek. Secara teknis sebelum kurasi dan pengambilan foto, pengkarya menyusun narasi dan alur cerita terlebih dahulu.

### 3.3 Pasca Produksi

#### 3.3.1 Proses Kurasi

Proses kurasi dilakukan oleh pengkarya pada tanggal 4 November 2023 dibantu dengan dosen pembimbing adalah dengan memilah dan memilih foto-foto yang telah terkumpul. Dengan memilah dan memilih pada akhirnya pengkarya mampu menata alur cerita yang lebih matang. Pada akhirnya terkumpul total 24 foto yang telah lolos kurasi.

### 3.3.2 Proses Editing

Dalam proses editing pengkarya menggunakan software Adobe Photoshop. Adanya beberapa suntingan dalam foto-foto yang telah terkurasi bertujuan untuk membenahi warna, exposure, contrast, dan saturasi dalam foto agar foto terkesan lebih menarik dan warna tidak berubah saat proses pencetakan.

### 3.3.3 Proses Sequencing dan Layout

Pada proses *layouting & sequencing*, pengkarya pertama menuliskan narasi cerita sebagai pembuka diikuti dengan foto. Narasi cerita ini berfungsi untuk menggiring para penonton ke dalam cerita. Berisikan tentang monolog pengkarya pada waktu yang menyesuaikan di dalam cerita. Adanya unsur dramatisir yang terkandung di dalam narasi serta *caption* berguna untuk menarik dan menjaga perhatian *audience*. Sedangkan foto yang mengikuti sebagai unsur simbolik dan realita yang ada dalam *caption*.

### 3.3.4 Gaya Layout

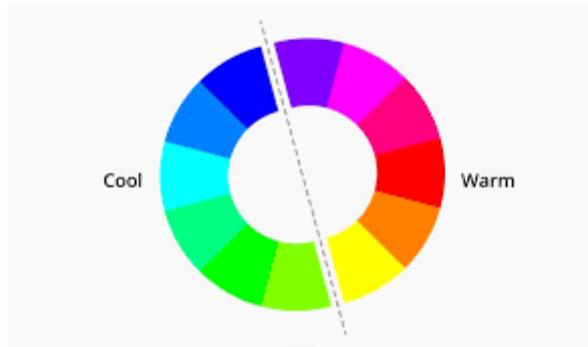
Perancangan photobook ini berkonsep jurnal pribadi, maka dari itu gaya layout yang diterapkan ialah multi panel layout dengan penataan yang dikonsepsi kolase. Dengan begitu akan menciptakan suasana sesuatu yang personal. Dengan mengikuti gaya layout multi panel tidak akan menyusahkan pembaca untuk memahami photobook itu sendiri.

### 3.3.5 Tipografi

Untuk judul pengkarya menggunakan font jenis sans serif, *Lato*. Sedangkan untuk *caption* dan narasi photobook pengkarya menggunakan font jenis serif, *Libre Baskerville*. Kedua font ini digunakan karena dirasa bisa dengan mudah dibaca oleh pembaca nantinya.

### 3.3.6 Tone Warna

Tone warna yang digunakan untuk foto-foto yang ada di dalam photobook adalah cool tone atau tone dingin. Hal ini dikarenakan cool tone memberi kesan kenyamanan tetapi karena adanya unsur ketidakdekatan di dalam alur cerita jadi cool tone ini memberi kesan sesuatu yang dingin. Selain itu, juga pada segmen pertama penulis menggunakan warna hitam dan putih agar lebih memperkuat konsep nostalgia.



Gambar 3.3.6. 1

(sumber: [dinarstnv.medium.com](http://dinarstnv.medium.com))

Dalam *color wheel* terdapat 2 bagian, warna hangat dan warna dingin. Warna hangat sering diinterpretasikan dengan suasana yang energik, terang, dan menarik perhatian. Sementara warna dingin diinterpretasikan dengan impresi tenang serta memiliki efek yang menenangkan.

### 3.3.7 Out Line

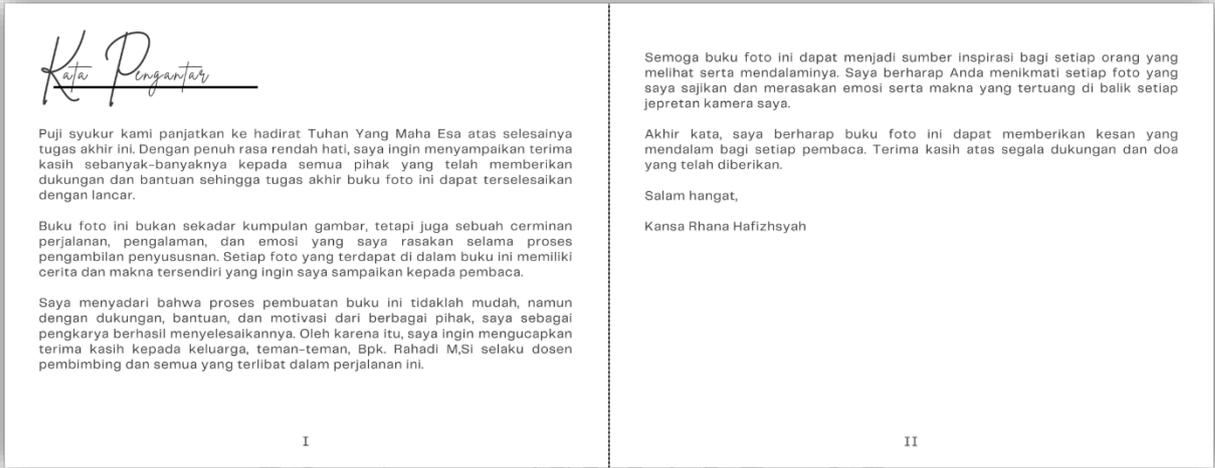
Judul: Tulang Punggung Kami

Isi:

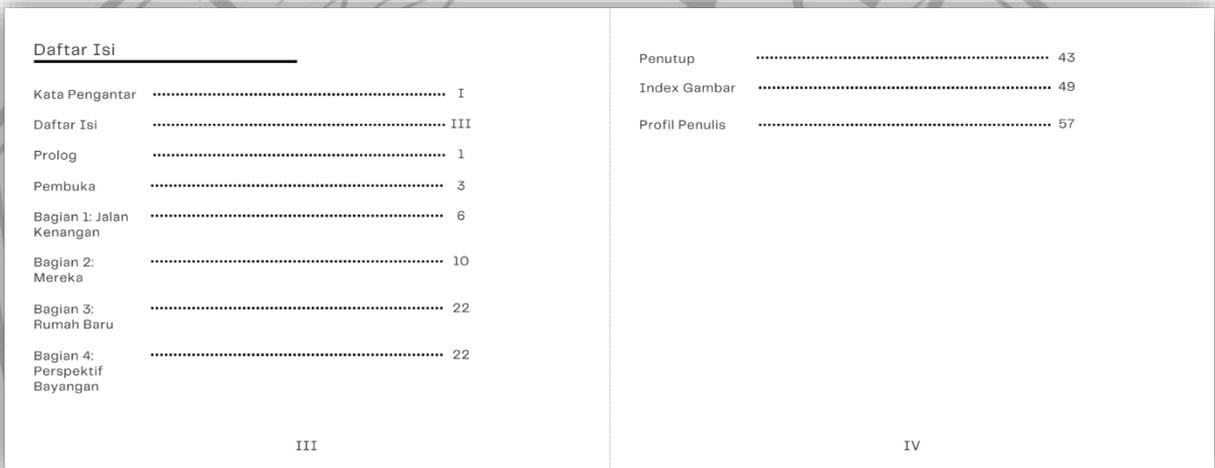
1. Narasi dan foto pembuka (1 foto)
2. Chapter 1: Memori (6 foto)  
Kilas balik dari pengkarya sebagai pembuka cerita dan sekaligus penggambaran situasi yang ada di dalam cerita.
3. Chapter 2: Karakter (6 foto)  
Pengenalan karakter di dalam cerita.
4. Chapter 3: Konflik dan Solusi (10 foto)  
Penggambaran konflik dalam cerita serta solusinya.
5. Penutup (1 foto)

### 3.3.8 Proses Design Photobook

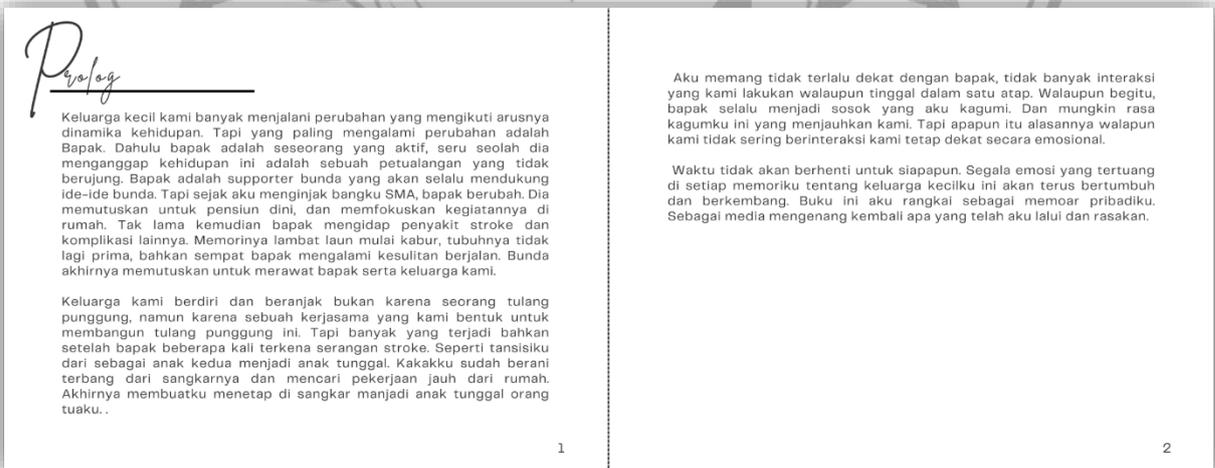
Penulis dalam proses design photobook sendiri dilakukan dari tanggal 11 November sampai dengan 20 November 2023 menggunakan Canva untuk layouting photobook dengan ukuran 18cm x 23cm.



Gambar 3.3.8. 1



Gambar 3.3.8. 2



Gambar 3.3.8. 3



Perjalanan Pulang

Langit yang sudah mulai gelap dan lampu jalan yang sudah mulai menyala mengindikasikan hari sudah menjelang malam. Jalan yang sepi menuntunku untuk pulang ke rumah dan menelusuri ingatan lampau.

4

Gambar 3.3.8. 4



Bagian 1 – Jalan Kenangan

6

Gambar 3.3.8. 5



Kadang secara tidak sengaja kita melihat sesuatu yang ada di sekitar kita lalu kita teringat akan kenangan yang mirip. Dua sangkar burung yang aku temui jauh dari kotaku itu mengingatkanku pada memori samar tentang orang tuaku. Kenangan manis ini dulunya hanya keseharian belaka. Siapa sangka sekarang malah jadi sesuatu yang jauh.



Tapi itu semua waktu aku masih kecil, tidak banyak kenangan jelas setelah itu karena aku cenderung melupakan momen-momen yang pahit. Namun aku tidak bisa mencegah terpicunya sebuah memori.

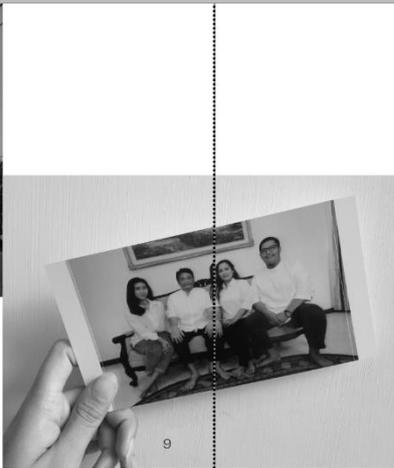
Setiap aku melihat karangan bunga, aku akan selalu teringat pada momen saat aku lulus SMA. Wisuda saat itu terasa sepi karena hanya aku sendirian. Orang tuaku memilih untuk tidak hadir dan menungguku di rumah saat itu. Bunga ku petik sendiri merupakan ucapan selamat dariku untuk diriku sendiri.

8

Gambar 3.3.8. 6



Hari Kebahagiaan



9

HSudah menjadi budaya berpulang kepada keluarga disaat hari raya. Memori ini adalah memori di tahun 2017 dimana di tahun itu ialah tahun terakhir kami seolah menjadi keluarga yang utuh dan bahagia disaat hari raya. Disaat itu keluarga besar ayah mengadakan acara keluarga, mengundang saudara-saudara dekat dan juga jauh. Acara kali itu berbeda dengan biasanya, karena kami semua bertenger di sebuah villa. Setiap anggota keluarga bergiliran untuk berfoto. Sampai pada akhirnya giliran kami. Foto ini adalah foto satu-satunya keluarga kecil kami. Setelah itu, kakak pindah dan hampir tidak pernah pulang untuk lebaran. Maka dari itu foto kami tidak pernah lengkap setelah tahun itu.

10

Gambar 3.3.8. 7



Bagian 2 - Mereka

12

Gambar 3.3.8. 8



13

Kepala Keluarga

Langit yang sudah mulai gelap dan lampu jalan yang sudah mulai menyala mengindikasikan hari sudah menjelang malam. Jalan yang sepi menuntunku untuk pulang ke rumah dan menelusuri ingatan lampau.

14

Gambar 3.3.8. 9



15

Permaisuri.

Langit yang sudah mulai gelap dan lampu jalan yang sudah mulai menyala mengindikasikan hari sudah menjelang malam. Jalan yang sepi menuntunku untuk pulang ke rumah dan menelusuri ingatan lampau.

16

Gambar 3.3.8. 10

Kompromi dan Adaptasi

Pernikahan mengikat kedua individu dalam sumpah untuk saling menjaga, saling menyayangi dan saling kompromi. Hal ini memaksa kedua individu untuk saling beradaptasi demi keluarga yang mereka bangun.

Sejak ayah pensiun dan sakit disitulah perannya sebagai kepala rumah tangga hanya sebatas tulisan di Kartu Keluarga. Dari perspektif seorang anak, Bunda lah yang mengatur dan menyelesaikan segala urusan rumah tangga. Tetapi hal ini tidak menghalangi mereka untuk tetap menghargai satu sama lain. Bunda akan tetap memberikan wewenang memutuskan sesuatu kepada Ayah.

17



18

Gambar 3.3.8. 11



19

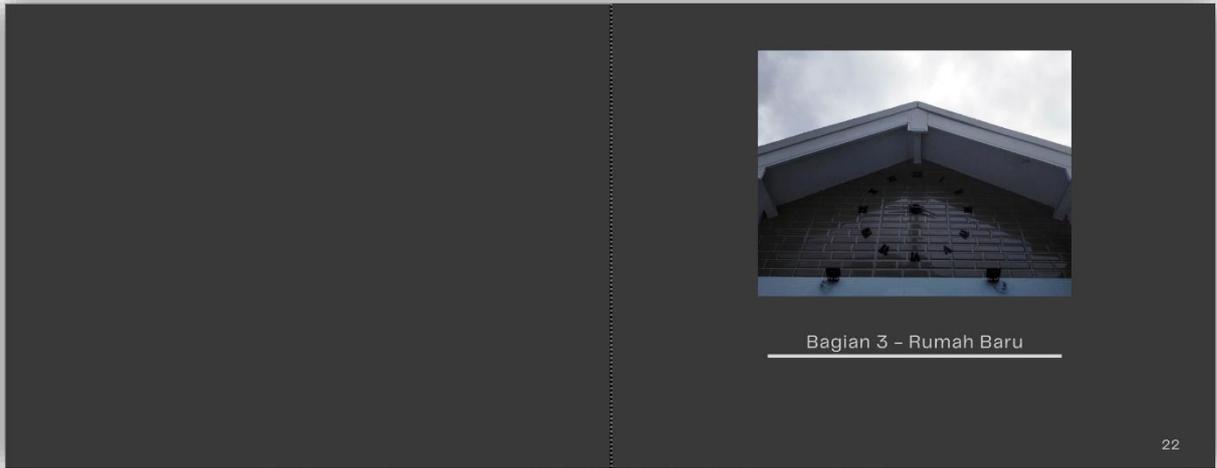
Bayangan dan Harapan

Sebagai adik kadang merasa menjadi bayangan dari kakak. Perasaan manusiawi seperti bangga dan iri memiliki perbedaan yang tipis.

Kakak pergi jauh keluar dari rumah sejak lama, keluar dari pulau. Adik yang memilih menetap di rumah, sebenarnya ingin mengikuti kakaknya. Tetapi selalu terbesit kecemasan tentang orang tua. Mungkin suatu saat ia akan mengepakkan sayapnya seperti kupu-kupu yang baru saja keluar dari kepompongnya. Namun itu masih jauh dipandang.

20

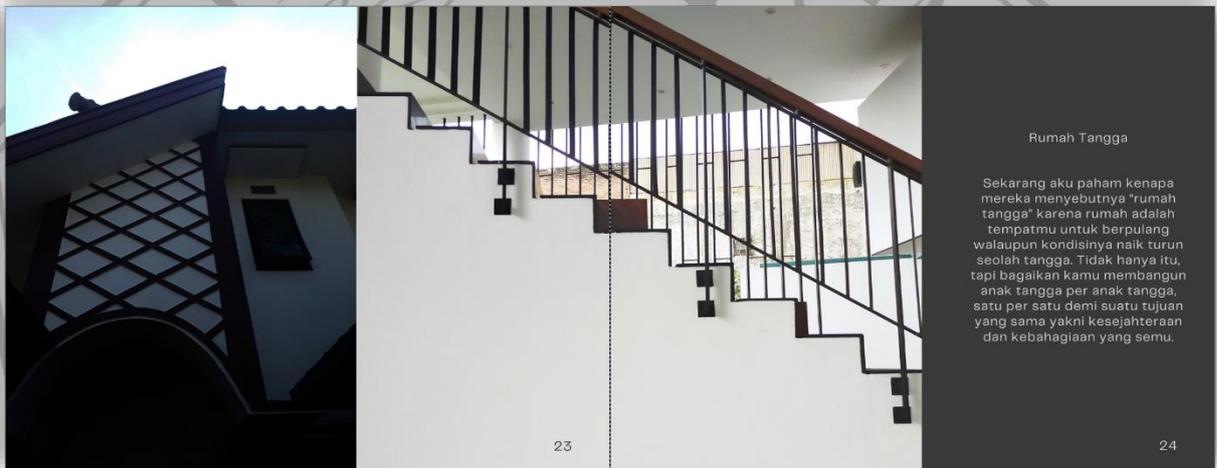
Gambar 3.3.8. 12



Bagian 3 - Rumah Baru

22

Gambar 3.3.8. 13



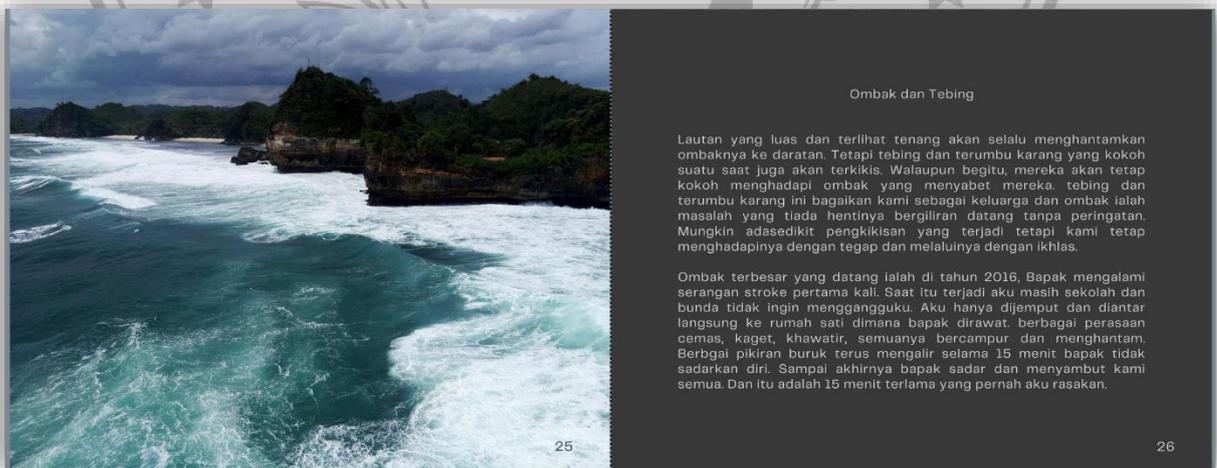
Rumah Tangga

Sekarang aku paham kenapa mereka menyebutnya "rumah tangga" karena rumah adalah tempatmu untuk berpulang walaupun kondisinya naik turun seolah tangga. Tidak hanya itu, tapi bagaikan kamu membangun anak tangga per anak tangga, satu per satu demi suatu tujuan yang sama yakni kesejahteraan dan kebahagiaan yang semu.

23

24

Gambar 3.3.8. 14



Ombak dan Tebing

Lautan yang luas dan terlihat tenang akan selalu menghantamkan ombaknya ke daratan. Tetapi tebing dan terumbu karang yang kokoh suatu saat juga akan terkikis. Walaupun begitu, mereka akan tetap kokoh menghadapi ombak yang menyabet mereka. tebing dan terumbu karang ini bagaikan kami sebagai keluarga dan ombak ialah masalah yang tiada hentinya bergiliran datang tanpa peringatan. Mungkin adasedikit pengkikisan yang terjadi tetapi kami tetap menghadapinya dengan tegap dan melaluinya dengan ikhlas.

Ombak terbesar yang datang ialah di tahun 2016, Bapak mengalami serangan stroke pertama kali. Saat itu terjadi aku masih sekolah dan bunda tidak ingin menggangguku. Aku hanya dijemput dan diantar langsung ke rumah sate dimana bapak dirawat, berbagai perasaan cemas, kaget, khawatir, semuanya bercampur dan menghantam. Berbagai pikiran buruk terus mengalir selama 15 menit bapak tidak sadarkan diri. Sampai akhirnya bapak sadar dan menyambut kami semua. Dan itu adalah 15 menit terlama yang pernah aku rasakan.

25

26

Gambar 3.3.8. 15



Pemandangan Rutin

Adanya situasi yang baru saja kami alami saat itu, satu-satunya jalan ialah dengan beradaptasi dengan beberapa kebiasaan baru yang pada akhirnya sekarang menjadi rutinitas. Aku dan bunda akan bergantian mengantarkan bapak untuk check up rutin dan fisioterapi. Lobby, lorong, ruangan dokter dan fisioterapi jadi pemandangan sehari-hari. Kami juga akhirnya akrab dan hafal dengan ners dan staff yang bekerja saat itu.

Perlahan kondisi bapak mulai membaik, dan fisioterapi tidak lagi diperlukan, serta jadwal check up rutin mulai berkurang. Tetapi improvisasi yang terjadi akan tetap ada di rumah. Berbagai macam obat selalu dikonsumsi secara rutin sebagai makan wajib tiga kali sehari. Kamar bapak yang awalnya ada di lantai dua dipindah di lantai satu karena kesulitannya untuk berjalan. Alat bantu jalan akan selalu setia menemaninya berpindah dari kamar ke ruang tamu. Karakter bapak juga berubah, dirinya yang dulu suka bersosialisasi menjadi sosok pendiam dan pasif. Rumah yang dulu menjadi tempat ia berpoling menjadi sebuah sangkar baginya.

Sikapnya juga terlihat putus asa. Dirinya tahu kalau penyakit itu akan tetap melekat dalam dirinya. Bunda tahu juga kalau pikirannya kacau, walau dia terlihat diam. Dan Bunda juga tahu kalau melarangnya merokok akan membuatnya menjadi lebih stres.

27

28

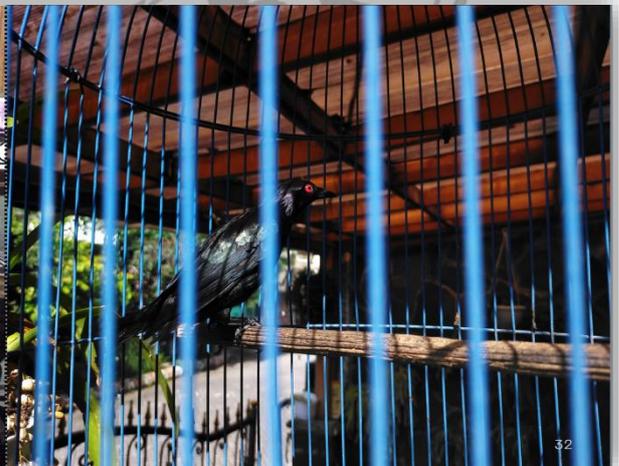
Gambar 3.3.8. 16



29

30

Gambar 3.3.8. 17



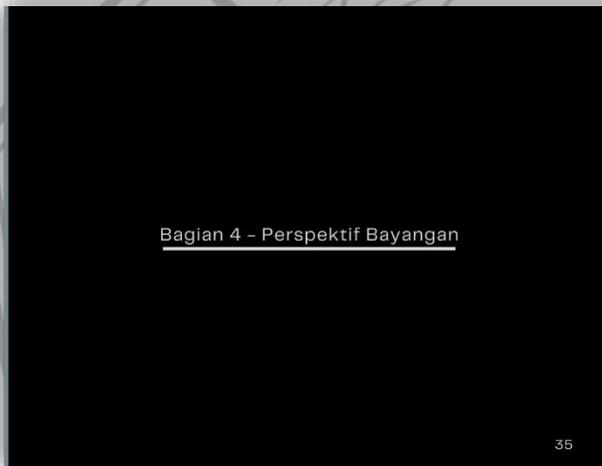
31

32

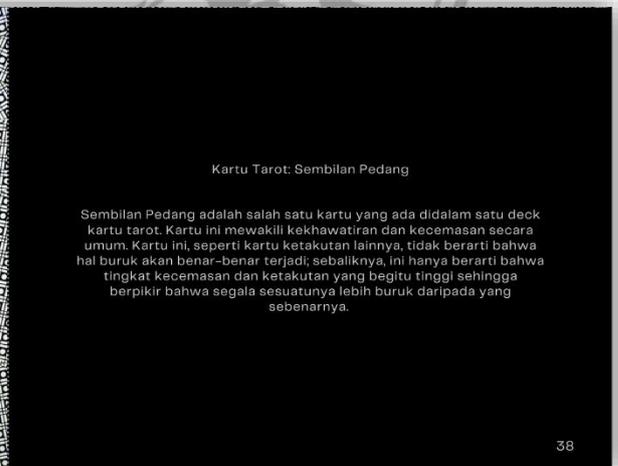
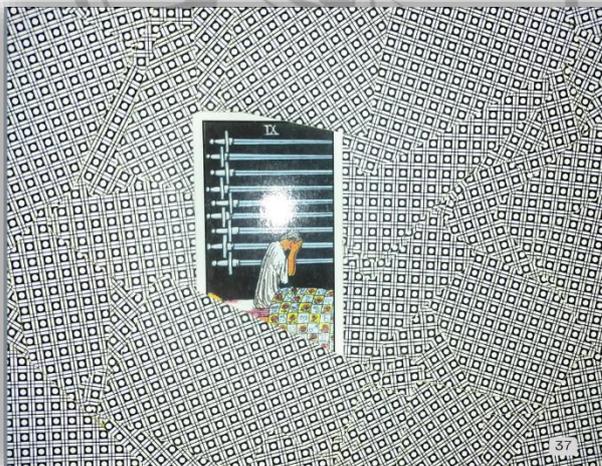
Gambar 3.3.8. 18



Gambar 3.3.8. 19



Gambar 3.3.8. 20



Gambar 3.3.8. 21



39

#### Wahana Realita dan Emosi Fana

Dibesarkan dan dididik secara keras karena ibu yang percaya bahwa perempuan harus bisa segalanya, memaksa diri untuk bisa selalu mengontrol emosi. Walaupun harusnya begitu, namun yang ada ialah hanya keterampilan untuk menyembunyikannya. Tumbuh menjadi seseorang yang tertutup tentang apa yang dirasa dan tidak bisa menjelaskan akan emosi yang melanda.

Realita sering disamakan dengan rollercoaster karena variabel ketidakpastiannya. Dan iya, aku melalui wahana ini dengan emosi campur aduk yang aku sendiri bahkan tidak bisa menjelaskannya secara kata-kata.

40

Gambar 3.3.8. 22



42

#### "Langit yang Masih Biru"

Diatas semua pikiran yang kacau pasti masih ada harapan yang terselip. Harapan untuk sembuh kembali, harapan untuk sehat kembali, dan harapan untuk kembali normal. Adanya harapan yang kecil ini terbukti dengan adanya usaha untuk mewujudkannya kami semua sedang berusaha dan berdo'a.

41

Gambar 3.3.8. 23



43

#### Berjalan Meju

Perjalanan yang masih panjang ini tentu suatu saat akan mengantarku pada tujuanku. Kematian memang sesuatu yang tidak bisa dihindari. Tetapi untuk sementara ini biarlah aku menelan kekhawatiran ini dan menikmati perjalanan bersama keluargaku.

44

Gambar 3.3.8. 24



Gambar 3.3.8. 25

Index Gambar



Selain dengan mobil yang berfungsi sebagai transportasi pribadi, ponsel juga di gunakan untuk berbagai keperluan lainnya. Ponsel ini dapat dipergunakan untuk mengirim pesan teks, mengirim foto, dan lain-lain. Selain itu, ponsel juga dapat digunakan untuk bermain game, mendengarkan musik, dan lain-lain. Ponsel juga dapat digunakan untuk mengakses internet, dan lain-lain.



Jam tangan ini adalah jam tangan digital yang memiliki fitur GPS. Jam tangan ini dapat digunakan untuk melacak lokasi, dan lain-lain. Jam tangan ini juga dapat digunakan untuk mengukur jarak, dan lain-lain.



Kedua burung yang tertangkap di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Burung-burung ini tertangkap di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Burung-burung ini tertangkap di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah.



Portrait orang tua saya dibuat di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Portrait orang tua saya dibuat di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Portrait orang tua saya dibuat di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah.



Jam dinding berlatar foto ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Jam dinding berlatar foto ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Jam dinding berlatar foto ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah.



Foto ini diambil pada tahun 2003 di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Foto ini diambil pada tahun 2003 di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Foto ini diambil pada tahun 2003 di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah.



Kartu tarot semacam "The Empress" merupakan kartu tarot yang menggambarkan sosok perempuan yang subur dan kaya. Kartu tarot semacam "The Empress" merupakan kartu tarot yang menggambarkan sosok perempuan yang subur dan kaya.



Lukisan bunda yang dipajang di rumah ini merupakan lukisan bunda yang dipajang di rumah ini. Lukisan bunda yang dipajang di rumah ini merupakan lukisan bunda yang dipajang di rumah ini.



Foto tahun 2011 ini saya simulasikan dengan menggunakan aplikasi Photoshop. Foto tahun 2011 ini saya simulasikan dengan menggunakan aplikasi Photoshop. Foto tahun 2011 ini saya simulasikan dengan menggunakan aplikasi Photoshop.



Berlatar rumah sederhana seperti tahun 2017 lalu, mempunyai teras yang lebar untuk memarkir kendaraan. Berlatar rumah sederhana seperti tahun 2017 lalu, mempunyai teras yang lebar untuk memarkir kendaraan. Berlatar rumah sederhana seperti tahun 2017 lalu, mempunyai teras yang lebar untuk memarkir kendaraan.



Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah.



Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah.



Kartu ketiga tarot, "The Empress" merupakan kartu tarot yang menggambarkan sosok perempuan yang subur dan kaya. Kartu ketiga tarot, "The Empress" merupakan kartu tarot yang menggambarkan sosok perempuan yang subur dan kaya.



Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin.



Dengan kondisi rumah yang sederhana, Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Dengan kondisi rumah yang sederhana, Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Dengan kondisi rumah yang sederhana, Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin.



Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah.

Gambar 3.3.8. 26



Foto sebuah gedung yang sedang dibangun di dalam sangkai. Foto sebuah gedung yang sedang dibangun di dalam sangkai. Foto sebuah gedung yang sedang dibangun di dalam sangkai.



Setiap desk, want, dan jam akan memarah setiap langkahnya. Setiap desk, want, dan jam akan memarah setiap langkahnya. Setiap desk, want, dan jam akan memarah setiap langkahnya.



Dulu kemasi orang tua masih di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Dulu kemasi orang tua masih di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Dulu kemasi orang tua masih di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah.



Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Portrait keluarga yang diambil pada saat saya foto 2008 ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah.



Surat - surat hasil tes yang diserahkan kepada Bapak. Surat - surat hasil tes yang diserahkan kepada Bapak. Surat - surat hasil tes yang diserahkan kepada Bapak.



Kami ini di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Kami ini di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Kami ini di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah.



Ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah. Ini merupakan foto yang berlatar belakang rumah.



Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin.



Dampak yang dirasakan akibat banjir di dalam sangkai. Dampak yang dirasakan akibat banjir di dalam sangkai. Dampak yang dirasakan akibat banjir di dalam sangkai.



Lorong yang sempit dan sempit di dalam sangkai. Lorong yang sempit dan sempit di dalam sangkai. Lorong yang sempit dan sempit di dalam sangkai.



Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin. Bapak mengalami kesulitan untuk membeli bensin.



Berlatar rumah sederhana seperti tahun 2017 lalu, mempunyai teras yang lebar untuk memarkir kendaraan. Berlatar rumah sederhana seperti tahun 2017 lalu, mempunyai teras yang lebar untuk memarkir kendaraan. Berlatar rumah sederhana seperti tahun 2017 lalu, mempunyai teras yang lebar untuk memarkir kendaraan.



Foto portrait anak yang tertangkap di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Foto portrait anak yang tertangkap di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah. Foto portrait anak yang tertangkap di dalam sangkai yang berlatar belakang rumah.



Memang ini adalah saat - saat sulit bagi kami. Memang ini adalah saat - saat sulit bagi kami. Memang ini adalah saat - saat sulit bagi kami.

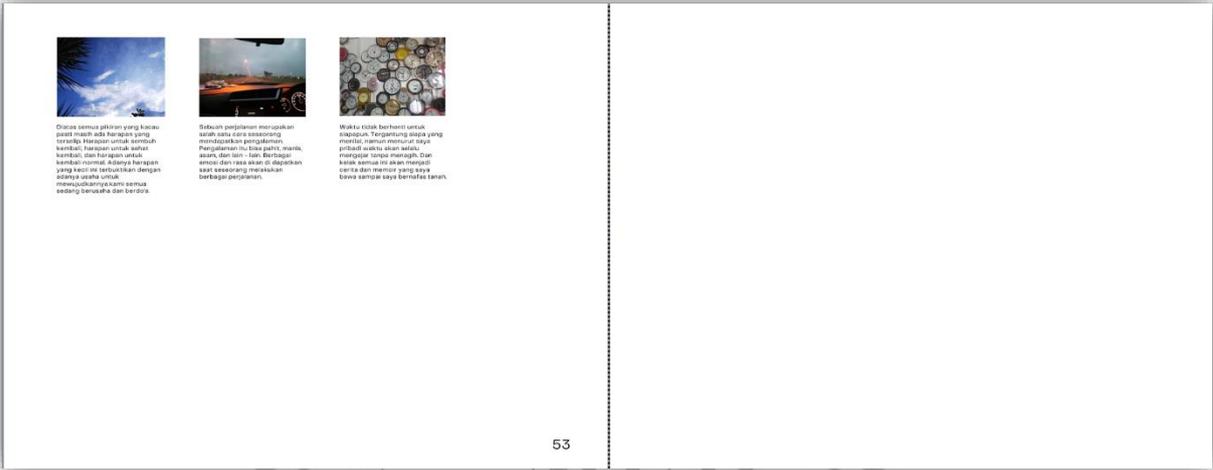


Kartu ini mengartikan pikiran yang tenang. Kartu ini mengartikan pikiran yang tenang. Kartu ini mengartikan pikiran yang tenang.



Usaha kami akan beristirahat di dalam sangkai. Usaha kami akan beristirahat di dalam sangkai. Usaha kami akan beristirahat di dalam sangkai.

Gambar 3.3.8. 27



Gambar 3.3.8. 28



Gambar 3.3.8. 29